

NASKAH PUBLIKASI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA DI DESA POGALAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN
MAGELANG**



Disusun Oleh:

IRA FITRIYANA

20150520070

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA DI DESA POGALAN KECAMATAN PAKIS**

KABUPATEN MAGELANG

Ira Fitriyana¹

Dewi Sekar Kencono²

**1. Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**2. Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Korespondensi email: ira.fitriyana@outlook.com

Abstrak

Fokus utama dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Analisis data yang dilakukan dengan memahami dan merangkai data-data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan melakukan kuisisioner, wawancara, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan kecamatan pakis kabupaten magelang masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kelima indikator penilaian partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat pada kegiatan pengembangan objek wisata masih sangat rendah. Faktor pendukung pada pengembangan objek wisata yaitu pemerintah memberikan dukungan terhadap kegiatan dalam penembangan objek wisata. Faktor hambatan yaitu sumber daya manusia, hal ini dikarenakan kurangnya wawasan masyarakat mengenai objek wisata dan bagaimana penembangan wisata yang harus dilakukan.

Dari hasil diatas diberikan saran agar sekiranya pengurus dari pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata perlu mengajak masyarakat yang tidak aktif untuk kemudian dapat ikut berpartisipasi bersama-sama dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Begitu pula pengurus Sadar Wisata juga disarankan untuk memberikan arahan dan mengajak msyarakat untuk ikut serta aktif berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata, Objek Wisata

**COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT
TOURIST OBJECT IN DESA POGALAN KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MAGELANG**

Abstract

The main focus in this research is community participation in the development of attractions in Pogalan Village, Pakis District, Magelang Regency. Data analysis is performed by understanding and compiling data that has been systematically collected. This study aims to determine community participation in the development of Tourism Objects in Pogalan Village, Pakis District, Magelang Regency. This study uses quantitative and qualitative approaches, by conducting questionnaires, interviews, research that intends to understand phenomena about what is experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions, and others.

The results of this study indicate that community participation in the development of attractions in the village of Pogalan, Pakis Magelang District is still very low. This can be seen from the five indicators of the assessment of community participation indicating that community involvement in tourism development activities is still very low. Supporting factors in the development of attractions are the government providing support to activities in the development of attractions. The obstacle factor is human resources, this is due to the lack of public knowledge about attractions and how tourism development should be done.

From the above results, it is suggested that if the management of the implementation of tourism development activities need to invite people who are not active to then be able to participate together in the development of Tourism Objects in Pogalan Village. Likewise, the Tourism Awareness Management is also advised to provide direction and invite the community to actively participate in the development of Tourism Objects in Pogalan Village.

NASKAH PUBLIKASI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA DI DESA POGALAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN
MAGELANG**



Mengetahui,



Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 mengenai otonomi daerah yang menjelaskan tentang Pemerintah Daerah merupakan hak, kewajiban dan wewenang daerah otonom dalam mengatur dan mengurus urusan sendiri pada pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Daerah dituntut untuk mengatur dan mengurus daerah masing-masing sesuai dengan kepentingan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan Pemerintah Desa itu sendiri, dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang Desa bahwa Desa adalah kesatuan dari masyarakat hukum yang memiliki suatu batasan wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pada daerahnya sendiri, kepentingan masyarakat yang didasarkan pada parakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dihormati dan diakui dalam system pemerintahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Hal di atas biasanya disebut dengan otonomi desa. Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, utuh dan bulat serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah, namun sebaliknya pemerintah memiliki kewajiban untuk menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut Widjaja (2013).

Masyarakat Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan. Desa memiliki keberagaman sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan pangan maupun sebagai ekonomi masyarakat. Masyarakat desa seringkali memiliki kesulitan dalam mengelola perekonomian desa dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola sumber daya alam dengan baik, yang mana sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan dan menjadi sumber perekonomian masyarakat desa itu sendiri. Sehingga banyaknya masyarakat desa yang miskin, karena hanya mengandalkan sumber mata pencaharian berupa ladang

pertanian ataupun pekarangan dan tidak serta merta mengandalkan sumber daya alam lainnya yang sebenarnya dapat menjadi sumber perekonomian lebih besar.

Pada setiap daerah tentunya memiliki potensi, kemudian potensi tersebut memerlukan pengelolaan dalam pengembangan secara berkala. Masyarakat dapat mengambil manfaat tersebut untuk dijadikan peluang ekonomi. Dalam pengembangan daerah untuk menjadi suatu tujuan wisata, yang mana dapat menarik pengunjung agar berwisata ke daerah yang memiliki potensial dalam pariwisata memiliki syarat tertentu Yoeti (1996), yaitu: (a) Daerah tersebut harus memiliki objek wisata yang berbeda dengan yang lainnya. (b) Daerah tersebut dapat menyediakan fasilitas untuk para wisatawan agar dapat nyaman dan membuat mereka lebih lama untuk tinggal di tempat tersebut. (c) Daerah tersebut dapat menyediakan berbagai barang berupa souvenir khas objek wisata itu yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi mereka ketika pulang ke kota asalnya.

Kemiskinan dan ketertinggalan sangat dominan pada masyarakat tingkat desa jika dibandingkan dengan kota. Sudah seyogyanya masyarakat mengelola desanya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga dapat mengembangkan desa dan meningkatkan perekonomian desa tersebut. Perlu adanya perhatian dari pemerintah terkait dengan pergerakan dan pengelolaan desa khususnya mengenai masalah-masalah yang menghambat proses pergerakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya dengan harapan memberikan perubahan pada masyarakat pedesaan sehingga mereka dapat ikut serta dalam pembangunan nasional.

Pembangunan desa salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi lokal di desanya. Dalam pengembangan potensi tersebut tentunya membutuhkan partisipasi dari masyarakat lokal yang ikut serta dalam keseluruhan tahap pengembangan melalui bentuk partisipasi masyarakat seperti uang, harta benda, tenaga, keterampilan dan buah pikir/ide. Namun, pada kenyataannya masih sering terjadi pengabaian terhadap partisipasi masyarakat. Pengembangan pariwisata di Objek Wisata tersebut tentunya tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan membantu perekonomian masyarakat. Penelitian ini memiliki

tujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Objek Wisata dan merumuskan model pengembangan Objek Wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Penelitian yang dilakukan pada tulisan ini yaitu di Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di karena desa berpotensi pengembangan wisata. Desa Pogalan tersebut memiliki perubahan yang pada awalnya masuk dalam kategori desa yang perekonomiannya masih rendah kemudian menjadi maju karena wisata yang ada di desa tersebut. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan partisipasi masyarakat dalam memajukan desa tersebut sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata yang berada di Desa Pogalan tersebut. Wisata di Desa Pogalan mengacu pada peraturan Taman Nasional karena masih merupakan objek wisata dan posisinya masih dibawah itu dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah.

Pemanfaatan lingkungan yang merupakan zona pemanfaatan yang merupakan bagian dari taman nasional dengan menjadikannya sebagai tempat pariwisata alam. Masyarakat memiliki hak untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penelitian ini akan lebih meninjau kembali proses pengembangan desa yang dahulu merupakan desa dengan pendapatan ekonomi yang rendah dapat menjadi ke arah yang lebih baik dengan menjadikannya Objek Wisata yang menarik. Kemudian, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan ini. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat di Desa Pogalan dan menuangkannya dalam sebuah tulisan yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana dengan metode ini penulis akan mendeskripsikan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan kuisioner. Kemudian menggunakan analisis triangulasi dan analisis kuantitatif. Fokus pada penelitian ini yaitu: (1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan kecamatan pakis kabupaten magelang; dan (2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

Lokasi penelitian yaitu Desa Pogalan dengan sasaran di Balai Desa Pogalan dan Masyarakat Desa Pogalan. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada 2 yaitu wawancara dan kuisioner. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tinjauan pustaka, pengelompokan dan reduksi data, dan analisis data dengan menggunakan analisis data wawancara dan analisis data kuisioner.

TINJAUAN PUSTAKA

Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dengan adat istiadat dan asal-usul yang dapat diakui oleh sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Pengertian desa pada umumnya merupakan suatu pemukiman sekelompok manusia yang terletak di luar kota dan yang mana penduduknya memiliki mata pencaharian berasal dari bercocok tanam Daldjoeni (1987).

Desa pada dasarnya juga memiliki potensi yang sangat banyak, berikut adalah beberapa potensi dari desa tersebut:

- 1) Air, kualitas air dan tata airnya yang berasal dari sumber air digunakan untuk kepentingan irigasi lahan pertanian dan keperluan sehari-hari.

- 2) Ternak, dapat dijadikan sumber bahan pangan, sumber tenaga, dan sumber perekonomian masyarakat.
- 3) Tanah, dapat menjadi sumber untuk mata pencaharian dengan bercocok tanam dan sumber bagi kehidupan masyarakat.
- 4) Manusia, merupakan sumber tenaga pada pengolahan tanah dan sebagai produsen.
- 5) Iklim, memiliki peranan penting bagi desa agraris.

Menurut Sujali (1989) mengemukakan bahan dasar yang dimiliki oleh industri pariwisata dapat dilihat dari tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Objek wisata alam (*natural resources*) adalah objek wisata yang menyajikan pemandangan alam seperti pegunungan, flora dan fauna, dan pantai. Contohnya adalah pantai Pandawa, Kawah Putih, dan lain-lain.
- 2) Objek wisata budaya atau manusia (*human resources*) adalah objek yang menyajikan dengan dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti kesenian, museum, candi, dan lain-lain. Contohnya adalah Candi Borobudur dan Saung Angklung Mang Udjo.
- 3) Objek wisata buatan manusia (*man made resources*) adalah objek wisata yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusia seperti alat musik, kawasan wisata yang dibangun seperti bendungan Kamijoro dan kebun binatang.

Sastrayuda (2010) menyatakan dalam perencanaan pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Participatory Planning, pada pendekatan ini seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata yang diikutsertakan baik dalam teoritis maupun praktis.
- 2) Pendekatan potensi dan karakteristik produk yang tersedia dalam budaya yang dapat menjadi pendukung dalam keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.

- 3) Pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai kemampuan baik secara pribadi ataupun kelompok.
- 4) Pendekatan kewilayahan, yaitu faktor keterkaitan antar wilayah ataupun kegiatan penting untuk dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
- 5) Pendekatan optimalisasi potensi, yaitu dalam pendekatan ini mengoptimalkan potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan yang masih jarang disentuh dan digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Spillane (1991) mengemukakan bahwa ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

a) Daya Tarik

Daya tarik sendiri digolongkan menjadi tempat wisata dan atraksi acara. Tempat wisata adalah daya tarik fisik yang tempat tersebut permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti keraton, kebun binatang, dan museum. Sedangkan atraksi acara adalah atraksi yang berlangsung secara sementara dan lokasinya dapat berpindah dan diubah dengan mudah seperti pameran, pertunjukan seni, dan festival.

b) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan dimana harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata para wisatawan perlu istirahat dan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karenanya itu sangat membutuhkan fasilitas seperti penginapan.

c) Infrastruktur

Fasilitas dan daya tarik belum dapat dicapai apabila infrastruktur tidak memadai. Perkembangan infrastruktur sendiri sebenarnya dapat dinikmati baik oleh wisatawan ataupun masyarakat yang juga tinggal di sana, maka adanya keuntungan bagi penduduk bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan

infrastruktur adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d) Transportasi

Transportasi merupakan salah satu alat yang sangat dibutuhkan karena dapat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi tersebut dapat berupa transportasi darat, laut, maupun udara yang merupakan unsur utama dalam pariwisata.

e) Keramahtamahan

Para wisatawan memerlukan kepatian jaminan keamanan khususnya bagi wisatawan asing yang memerlukan gambaran mengenai tempat tujuan wisata yang akan mereka kunjungi. Maka kebutuhan dasar untuk keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keramahtamahan tenaga kerja yang ada di objek wisata perlu dipertimbangkan agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Rohmad (2016) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi yang secara nyata dilakukan oleh masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi yang dilakukan guna untuk memperlancar usaha-usaha dalam pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b) Partisipasi harta benda adalah partisipasi yang dilakukan dengan menyumbangkan harta benda berupa peralatan untuk bekerja seperti perkakas.
- c) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang dilakukan dengan menyumbang tenaga dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d) Partisipasi keterampilan adalah partisipasi yang dilakukan untuk memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat yang membutuhkannya.
- e) Partisipasi buah pikir adalah partisipasi yang cenderung memberikan sumbangan ide, buah pikir atau pendapat dalam penyusunan program atau

dapat juga digunakan untuk memperlancar pelaksanaan program dan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi atau yang biasa disebut dengan keterlibatan masyarakat yang memiliki peran dalam kegiatan penyusunan perencanaan kegiatan dan implementasi program pada pembangunan. Untuk mengukur partisipasi pada pengembangan objek wisata tersebut terdiri dari lima indikator. Lima indikator tersebut yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, dan partisipasi buah pikir.

1. Partisipasi Uang

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi uang, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Partisipasi Uang Berupa Sumbangan Dana

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	97	97%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa 97% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

Tabel 3. 2 Partisipasi Uang Secara Pribadi

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	16	16%
2	Sering	0	0 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	83	83%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019

Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa 16% responden memberikan pernyataan dengan tingkat jawaban selalu memberikan sumbangan uang secara pribadi sebagai bentuk partisipasi uang pada pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata. Kemudian sebanyak 83% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang secara pribadi pada pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

Tabel 3. 3 Partisipasi Uang Sukarela

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	16	16%
2	Sering	9	9 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	72	72%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019

Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa 16% responden memberikan pernyataan dengan tingkat jawaban selalu memberikan partisipasi uang secara sukarela untuk pengembangan objek wisata. Selain itu sebanyak 9% responden memberikan pernyataan sering

memberikan partisipasinya dengan bentuk uang secara sukarela. Kemudian sebanyak 83% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang secara sukarela dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

Tabel 3. 4 Partisipasi Uang Iuran Bersama

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	18	18%
2	Sering	6	6 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	73	73%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019

Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa 18% responden memberikan pernyataan dengan tingkat jawaban selalu memberikan partisipasi uang yang dilakukan dengan iuran bersama untuk pengembangan objek wisata. Selain itu sebanyak 6% responden memberikan pernyataan sering memberikan partisipasinya dengan bentuk uang dengan iuran bersama. Kemudian sebanyak 73% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang dengan iuran bersama dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

2. Partisipasi Harta Benda

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi uang, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Partisipasi Harta Benda Berupa Sumbangan Benda

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	4	4%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	9	9%
5	Tidak Pernah	83	83%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.5, jumlah responden yang memberikan pernyataan tentang partisipasi benda yaitu sebanyak 4% menyatakan sering memberikan partisipasi harta benda berupa sumbangan benda dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan. Namun ada juga responden yang memberikan pernyataan sebanyak 68% tidak pernah memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi benda. Kemudian sebanyak 9% yang menyatakan pernah berpartisipasi dengan menyumbangkan harta benda untuk kegiatan pengembangan Objek Wisata.

Tabel 3. 6 Partisipasi Harta Benda Secara Pribadi

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	5	5%
3	Kadang-Kadang	14	14%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	76	76%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.6, jumlah responden yang memberikan pernyataan tentang partisipasi benda yaitu sebanyak 5% menyatakan sering memberikan partisipasi berupa harta benda secara pribadi dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan. Namun ada juga responden yang memberikan pernyataan sebanyak 76% tidak pernah memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi benda. Kemudian sebanyak 14% yang menyatakan kadang-kadang berpartisipasi dengan menyumbangkan harta benda untuk kegiatan pengembangan Objek Wisata.

Tabel 3. 7 Partisipasi Harta Benda Sumbangan Berupa Makanan dan Minuman

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	5	5%
4	Pernah	2	2%
5	Tidak Pernah	90	90%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.7, jumlah responden yang memberikan pernyataan tentang partisipasi benda yaitu sebanyak 5% menyatakan kadang-kadang memberikan partisipasi berupa harta benda berupa sumbangan makan dan minuman dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan. Kemudian sebanyak 2% responden memberikan pernyataan pernah memberikan sumbangan makanan dan minuman pada saat pelaksanaan kegiatan pengembangan tersebut. Namun ada juga responden yang memberikan pernyataan sebanyak 90% tidak pernah memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi benda untuk kegiatan pengembangan Objek Wisata.

3. Partisipasi Tenaga

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi tenaga, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8 Partisipasi Tenaga dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	3	3%
3	Kadang-Kadang	6	6%
4	Pernah	37	38%
5	Tidak Pernah	36	37%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa partisipasi tenaga sebanyak 36% pernah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, dan sebanyak 6% responden memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan partisipasi khususnya partisipasi tenaga. Kemudian ada juga yang menyatakan sering sebanyak 3% dalam partisipasi tenaga. Dan juga sebanyak 15% memberikan pernyataan selalu memberikan partisipasi tenaga dalam pengembangan objek wisata. Namun, sebanyak 37% responden menyatakan tidak pernah memberikan partisipasinya dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Tabel 3. 9 Partisipasi Tenaga Atas Kesadaran Sendiri

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	4	4%
4	Pernah	31	31%
5	Tidak Pernah	45	45%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa partisipasi tenaga sebanyak 31% pernah berpartisipasi berdasarkan kesadaran diri sendiri dalam kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, dan sebanyak 4% responden memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan partisipasi khususnya partisipasi tenaga. Dan juga sebanyak 15% memberikan pernyataan selalu memberikan partisipasi tenaga dalam pengembangan objek wisata. Namun, sebanyak 45% responden menyatakan tidak pernah memberikan partisipasinya dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Tabel 3. 10 Partisipasi Tenaga Diwakili Oleh Orang Lain

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	7	7%
4	Pernah	16	16%
5	Tidak Pernah	54	54%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa partisipasi tenaga sebanyak 16% pernah berpartisipasi dengan diwakili oleh orang

lain sebagaimana masih anggota keluarganya sendiri dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, dan sebanyak 7% responden memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan partisipasi khususnya partisipasi tenaga. Namun, sebanyak 54% responden menyatakan tidak pernah memberikan partisipasi yang diwakili oleh orang lain dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

4. Partisipasi Keterampilan

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi keterampilan, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 11 Paartisipasi Keteampilan Pada Pelaksanaan Kegiatan

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	1	1%
3	Kadang-Kadang	4	4%
4	Pernah	2	2%
5	Tidak Pernah	75	78%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penenelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.11 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi keterampilan sebanyak 15% selalu memberikan partisipasi keterampilan pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 78% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi keterampilan. Kemudian sebanyak 2% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam keterampilan di Objek Wisata tersebut. Sebanyak 4% responden memberikan pernyataan kadang-kadang dalam proses

pengembangan. Dan ada juga yang responden yang memberikan pernyataan sebanyak 1% sering memberikan partisipasi keterampilan pada saat pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan Objek Wisata.

Tabel 3. 12 Partisipasi Keterampilan dengan Keterampilan yang Dimiliki

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	22	22%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	75	75%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.12 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi keterampilan sebanyak 22% selalu memberikan partisipasinya berdasarkan keterampilan yang dimiliki pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 75% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi keterampilan.

Tabel 3. 13 Partisipasi Keterampilan Berupa Keahlian

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	82	82%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.13 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi keterampilan sebanyak 15% selalu memberikan partisipasi keterampilan berdasarkan keahlian yang dimiliki masing-masing individu masyarakat yang berada di area objek wisata pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 82% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi keterampilan.

5. Partisipasi Buah Pikir

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi buah pikir, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 14 Partisipasi Buah Pikir Pada Pelaksanaan Kegiatan

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	6	6%
2	Sering	2	2%
3	Kadang-Kadang	5	5%
4	Pernah	18	18%
5	Tidak Pernah	66	68%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.14 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi buah pikir sebanyak 6% selalu memberikan partisipasi buah pikir pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 68% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi buah pikir. Kemudian sebanyak 18% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam buah pikir di Objek Wisata tersebut. Sebanyak

5% responden memberikan pernyataan kadang-kadang dalam proses pengembangan. Dan ada juga yang responden yang memberikan pernyataan sebanyak 2% sering memberikan partisipasi keterampilan dalam pengembangan Objek Wisata.

Tabel 3. 15 Partisipasi Buah Pikir Berdasarkan Peran Aktif Masyarakat

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	4	4%
4	Pernah	1	1%
5	Tidak Pernah	92	92%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.15 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi buah pikir sebanyak 92% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi buah pikir. Kemudian sebanyak 1% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam buah pikir di Objek Wisata tersebut. Sebanyak 4% responden memberikan pernyataan kadang-kadang berperan aktif pada kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pengembangan objek wisata. Dimana peran aktif masyarakat Desa Pogalan pada partisipasi buah pikir masih sangat rendah.

**Tabel 3. 16 Partisipasi Buah Pikir Berdasarkan Penyampaian
Pada Kegiatan Rapat Pengembangan Objek Wisata Desa
Pogalan**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	1	1%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	3	3%
5	Tidak Pernah	93	93%
Jumlah		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.16 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi buah pikir pada saat kegiatan rapat proses pengembangan objek wisata Desa Pogalan sebanyak 1% selalu memberikan partisipasi buah pikir dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 93% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi buah pikir. Kemudian sebanyak 3% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam buah pikir di Objek Wisata tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

A. Faktor Pendukung

1. Pemerintah Desa Pogalan

Peran pemerintah desa pogalan berdasarkan data memiliki peran yang cukup baik, karena pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan objek wisata dan memiliki inisiatif menjadikan Desa Pogalan sebagai objek wisata. Selain itu pemerintah juga mendukung terhadap

pengembangan objek wisata di Desa Pogalan. Pemerintah Desa Pogalan memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan Objek Wisata di Desa Pogalan. Pemerintah Desa Pogalan sendiri memiliki rencana untuk mengembangkan desa dengan potensi yang ada. Dimana Pemerintah Desa Pogalan mencanangkan untuk kemudian menjadikan Objek Wisata menjadi Desa Wisata. Dengan membangun jalur wisata yang saling terhubung dari dusun satu ke dusun lainnya. Selain itu, Pemerintah Desa Pogalan mencanangkan untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pogalan dan potensi yang ada di Desa Pogalan.

B. Faktor Penghambat

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia manusia yang dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan belum mencukupi, sumber daya tersebut meliputi keahlian masyarakat yang belum maksimal. Belum adanya pengembangan terhadap keahlian dari masing-masing pihak yang memiliki keterampilan. Keterampilan yang masyarakat miliki hanya sebatas apa yang mereka bisa dan sangat terbatas, tanpa adanya arahan yang mereka dapatkan yang seharusnya dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa.

2. Komunikasi Antara Pemerintah dan Masyarakat

Komunikasi antara pemerintah dan masyarakat masih menjadi kendala. Pasalnya kurangnya ada sinergis antara pemerintah dan masyarakat terkait dengan pengembangan terhadap kemajuan pada objek wisata. Kemudian pihak taman nasional yang kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata. terjadi salah komunikasi yang terjadi pada masyarakat dan pemerintah desa yang mana masyarakat menginginkan pada setiap kegiatan dalam pengembangan objek wisata pemerintah terlibat dalam pengeluaran anggaran untuk menambah fasilitas objek wisata. Akan tetapi, pemerintah sendiri tidak mengetahui keinginan masyarakat dan hanya melimpahkan semua tanggungjawab pada kegiatan pengembangan objek wisata tersebut pada masyarakat desa. Selain

itu, tidak memperbolehkan mendirikan bangunan di atas tanah yang berada di kawasan objek wisata tersebut dengan alasan bahwa kawasan tersebut masih alami. Kemudian terlihat kurang nyaman dan tidak adanya tempat istirahat untuk para wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek bentuk partisipasi uang, partisipasi masyarakat yang diberikan berupa uang yang berasal dari iuran bersama masyarakat Desa Pogalan khususnya yang berada di area objek wisata tersebut.
2. Dilihat dari aspek bentuk partisipasi harta benda, masyarakat bisa berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan harta benda yaitu dengan menyumbangkan berupa material seperti bambu, palu, paku, dan lainnya dalam proses pengembangan wisata. Dimana partisipasi harta benda masih sangat rendah pada praktiknya. Hanya beberapa masyarakat saja yang memberikan partisipasinya pada indikator partisipasi harta benda ini.
3. Dilihat dari aspek bentuk partisipasi tenaga, masyarakat dapat berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata. Masyarakat yang hadir dan ikut berpartisipasi mereka tetap menjalankan kegiatan pengembangan objek wisata dengan baik dan tetap semangat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat. Proses partisipasi masyarakat di Desa Pogalan masih ada sebagian yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata. Dimana keterlibatan masyarakat dalam bentuk partisipasi tenaga masih sangat rendah. Karena masih banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan guna untuk mengembangkan objek wisata di Desa Pogalan.

4. Dilihat dari aspek bentuk partisipasi keterampilan, masyarakat yang memiliki keterampilan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Masyarakat yang terlibat hanya sebagian kecil saja. Hal tersebut dikarenakan banyak yang tidak memberikan partisipasinya dalam kegiatan pengembangan objek wisata.
5. Dilihat dari aspek bentuk partisipasi buah pikir bahwa dalam pengembangan objek wisata Desa Pogalan masih sangat rendah dimana masyarakat hadir dalam rapat/musyawarah untuk kegiatan penembangan, akan tetapi hanya beberapa masyarakat saja yang memberikan ide untuk pengembangan wisata yang ada di Desa Pogalan. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang objek wisata.
6. Dilihat dari faktor pendukung pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan, Pemerintah Desa memberikan dukungan penuh terhadap adanya wisata yang ada di Desa Pogalan selain itu mendukung pada setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan Objek Wisata.
7. Dilihat dari aspek faktor penghambat, dari masing-masing dusun memiliki hambatan yang hampir sama. Perihal manajemen pengembangan wisata dan kerjasama antara pihak Taman Nasional dan masyarakat Desa Pogalan belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata di Desa Pogalan tentu masyarakat dapat menerima manfaatnya. Dari adanya objek wisata di Desa Poalan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Pogalan hinga saat ini belum bisa dikatakan partisipatif. Dimana pemasukan desa meningkat, akan tetapi pada praktiknya keterlibatan masyarakat terhadap proses kegiatan pengembangan objek wisata masih sangat kurang. Masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi untuk memajukan desa tersebut melalui objek wisata yan dimiliki.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan pengembangan objek wisata, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar sekiranya pengurus dari pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata perlu mengajak masyarakat yang tidak aktif untuk kemudian dapat ikut berpartisipasi bersama-sama dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Begitu pula pengurus Sadar Wisata juga disarankan untuk memberikan arahan dan mengajak masyarakat untuk ikut serta aktif berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amand, H. W. (2016). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Badan Pengelola Air Miumum (BPAM) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya*, vii-xi.
- Anwar, S. J. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3, 78-91.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asma, N., Utomo, L. P., & Saputra, I. A. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Nulera Di Desa Uwevolo Kecamatan Siniu Kabupaten PARigi Moutong. *E-Journal Geo-Tadulako UNTAD*.
- Bintaro, R. (1986). *Desa-Kota*. Bandung: Alumni.
- Chandra, K. P., Ratih, N. P., & Suwondo. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1203-1212.
- Conyers, D. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Daldjoeni, N. (1987). *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. (2017). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata DI Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi dilema*.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwuh Tabanan, Bali. *Kawistara*, 117-119.
- Dwiningrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, S. I. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Bebas Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Khushandajani. (2015). Implikasi UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kewenangan Desa. *Yustisia*.
- Kogoya, T., Olfie, B., & Laoh, E. O. (2015). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya-Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1-13.
- Kurrohma, T., & Arifiyanto, D. F. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1-2.
- Laksana, N. S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan manajemen publik*, 56-67.
- Layola, L., Suarto, E., & Suryani, A. I. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Musiduga Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Repository STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Lumintang, J. (2015). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I . *e-journal "Acta Diurna"*, 1.
- Lutfi, A. U. (2010). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bola Voli di MTS Negeri Majenang. *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Marysya, P. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor (Kasus Kampung Wisata Situ Gede, Bogor). *Bogor Agriculture*.
- Meleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Mikkelsen, B. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (M. Nalle, Penerj.) Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Namlis, A. (2018). Dinamika Implementasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. *Jurnal Kajian Pemerintahan* .
- Pitana, P. G., Gede, I., & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rachman, M. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.

- Rahmawati, H. I. (2015). Analisis Kesiapan Desa Dalam Implementasi Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Delapan Desa DI Kabupaten Sleman). *The 2nd University Research Coloquium*, 305-312.
- Ratna Ningsih, N. G., & Mahagangga, I. A. (2015). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pariewisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Rohmad, Z. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Yogyakarta: Ombak.
- Rukmito, A. I. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Safi'i, M. (2009). *Manajemen Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Malang: Averroes Press.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sastrayuda, G. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta.
- Slamet. (2004). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetomo. (2008). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Spillane, J. (1991). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudriamunawar, H. (2006). *Kepemimpinan, Peran Serta, Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono, P. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (5th ed.)*. Cv. Alfabeta.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sumasyadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, Fasli, & Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.

- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana*, 1.
- Suswantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tanjung, N., Bahdin, & Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Ulfah, I. F., Setiawan, A., & Rahma, A. (2017). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 46-64.
- Widjaja, H. (2013). *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yasa, I. G. (2008). Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 86-90.
- Yoeti, I. O. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.